

**PEMANFAATAN SAWAH JAGUNG SEBAGAI POTENSI  
AGROEKOWISATA DI DESA AIR BAUS II KECAMATAN HULU PALIK  
KABUPATEN BENGKULU UTARA**

**Naufal Syafiq Ibrahim<sup>1</sup>, Agung Nugroho<sup>2</sup>, William Ricky Thaher<sup>3</sup>,  
Marzela Dhila Syakira<sup>4</sup>, Zenny Pidolla Putri<sup>5</sup>, Angelina Efliani Pili<sup>6</sup>**

*1,2,3,4,5,6 Universitas Bengkulu*

*E-mail: kkn.airbaus2.108@gmail.com*

Received August 2024, Accepted October 2024

**ABSTRAK**

Pengembangan sektor pariwisata menjadi salah satu pilar penting dalam pembangunan daerah, termasuk di Desa Air Baus II, Kecamatan Hulu Palik, Kabupaten Bengkulu Utara. Desa ini memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi objek wisata agroekowisata, dengan fokus pada kebun jagung sebagai daya tarik utama. Agroekowisata ini mengabungkan konsep agrowisata dan ekowisata, yang menawarkan pengalaman bertani serta pelestarian lingkungan bagi pengunjung. Dengan panorama Bukit Barisan, udara sejuk, dan suasana tenang, kebun jagung di Desa Air Baus II memiliki potensi untuk menjadi destinasi wisata edukasi dan rekreasi. Namun, pengembangan ini menghadapi beberapa tantangan, termasuk kurangnya fasilitas pendukung dan perhatian dari pemerintah. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan keterlibatan aktif dari masyarakat dan pemerintah dalam setiap tahapan pembangunan, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan. Analisis SWOT menunjukkan bahwa Desa Air Baus II memiliki kekuatan dan peluang yang signifikan, seperti keindahan alam, akses jalan yang baik, serta dukungan masyarakat. Namun, kelemahan dan ancaman seperti kurangnya fasilitas dan kerentanan tanaman jagung terhadap faktor alam juga perlu diantisipasi. Jika dikelola dengan baik, pengembangan agroekowisata ini berpotensi meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat secara berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Agroekowisata, Desa Air Baus II, Pengembangan Pariwisata

**ABSTRACT**

**THE DEVELOPMENT OF THE TOURISM SECTOR IS ONE OF THE IMPORTANT PILLARS IN REGIONAL DEVELOPMENT, INCLUDING IN AIR BAUS II VILLAGE, HULU PALIK DISTRICT, NORTH BENGKULU REGENCY.** *This village has great potential to be developed into an agroecotourism tourist attraction, with a focus on corn fields as the main attraction. This agroecotourism combines the concepts of agritourism and ecotourism, which offers a farming experience and environmental*

*preservation for visitors. With panoramic views of Bukit Barisan, cool air and a calm atmosphere, the cornfields in Air Baus II Village have the potential to become an educational and recreational tourism destination. However, this development faces several challenges, including a lack of supporting facilities and attention from the government. Overcoming these challenges requires the active involvement of the community and government in every stage of development, from planning to implementation. The SWOT analysis shows that Air Baus II Village has significant strengths and opportunities, such as natural beauty, good road access and community support. However, weaknesses and threats such as lack of facilities and the vulnerability of maize crops to natural factors also need to be anticipated. If managed well, this agroecotourism development has the potential to sustainably improve the welfare of the local community.*

**Keywords:** *Agroecotourism, Air Baus II Village, development of tourism*

## PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan program yang harus ditempuh mahasiswa di perguruan tinggi untuk bekal sebagai calon intelektual dengan pengalaman praktis untuk meningkatkan kepekaan dan kepedulian terhadap situasi dan kondisi serta permasalahan yang dihadapi masyarakat sehingga menjadi nilai tambah selama menempuh kuliah. KKN Universitas Bengkulu pada periode 102 ini mengusung tema One Student Save One Family (OSSOF). Program OSSOF ini akan dilakukan dengan pendampingan pendidikan karakter terhadap anak-anak dan sosialisasi kesehatan. Salah satu yang harus diperhatikan terkait kesehatan adalah kebersihan

Sektor pariwisata pada saat ini menjadi salah satu sektor industri yang mempunyai peranan yang cukup penting dalam pembangunan nasional. Hal ini dapat dilihat melalui beberapa indikator seperti sumbangan yang diberikan dari sektor ini terhadap peningkatan devisa negara dan meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Pada tahun 2017 sektor pariwisata berkontribusi terhadap peningkatan PDB Nasional sebesar 4,03% atau senilai Rp. 500,19 Triliun dan mempekerjakan tenaga kerja sebanyak 12 juta orang (Kementerian Pariwisata, 2016).

Pengembangan pariwisata pada saat ini menjadi salah satu program pembangunan daerah. Dimana usaha pengembangan sektor pariwisata didukung dengan pengaturan yang memadai baik pada Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan yang menyebutkan bahwa keberadaan obyek wisata di suatu daerah dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), memperluas kesempatan kerja, dan melestarikan alam dan budaya melalui konservasi lingkungan.

Provinsi Bengkulu menjadi salah satu Provinsi di Pulau Sumatera, wilayah bagian barat Indonesia. Provinsi Bengkulu memiliki luas wilayah

kurang lebih 20.130,21 km<sup>2</sup>. Provinsi Bengkulu secara administratif terbagi kedalam sepuluh kabupaten/kota. Salah satu Kabupaten di Provinsi Bengkulu adalah Kabupaten Bengkulu Utara yang merupakan Kabupaten dengan wilayah terluas dengan cakupan meliputi 22,26 persen dari total keseluruhan wilayah Provinsi Bengkulu atau lebih kurang seluas 4.424,60 km<sup>2</sup>. Wilayah Bengkulu Utara terdiri dari 19 Kecamatan. Salah satunya yaitu Kecamatan Hulu Palik dengan luas wilayah lebih kurang 74,50 Km<sup>2</sup> dan jumlah penduduk sebanyak 11.471 orang. Di Kecamatan Hulu Palik terdapat salah satu desa bernama Desa Air Baus II.

Desa Air Baus II merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Hulu Palik dengan luas wilayah sebesar 5,00 km<sup>2</sup> atau mewakili 5% dari luas wilayah Kecamatan Hulu Palik. Jumlah penduduk Di Desa Air Baus II sebanyak 468 terdiri dari 242 orang laki-laki dan 226 orang perempuan. Secara Administratif Desa Air Baus II terdiri dari tiga dusun, yaitu Dusun I, Dusun II dan Dusun III. Desa Air Baus II termasuk ke dalam salah satu wilayah di Kecamatan Hulu Palik yang merupakan wilayah transmigrasi, akibatnya penduduk di Desa Air Baus II mayoritas bersuku bangsa Jawa dan Sunda. Mata pencarian penduduk Desa Air Baus II mayoritas sebagai petani yaitu sebanyak 187 orang. Desa Air Baus II memiliki potensi pariwisata yang dapat dikembangkan baik dalam bidang pertanian, peternakan maupun wisata lainnya. Potensi wisata adalah berbagai bentuk sumber daya yang dimiliki pada suatu tempat dan dapat dikembangkan menjadi objek wisata yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan ekonomi dengan tetap memperhatikan aspek-aspek lainnya. Dari potensi-potensi pariwisata yang terdapat di Desa Air Baus II, berdasarkan hasil pengamatan sederhana yang dilakukan oleh penulis terdapat potensi Pariwisata yang dapat dikembangkan yaitu dalam bentuk Agroekowisata.

Agroekowisata adalah gabungan dari Agrowisata dan ekowisata. Agrowisata adalah merupakan sebuah aktivitas pemanfaatan lahan pertanian sebagai daya tarik utama bagi pengunjung untuk datang berkunjung dengan tujuan pengunjung dapat belajar tentang pertanian dan merasakan pengalaman Bertani secara langsung. Sedangkan Ekowisata adalah bentuk pariwisata yang bertanggungjawab terhadap alam, yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan yang berlandaskan pada prinsip penyelenggaraan kepariwisataan.

Potensi Agroekowisata yang terdapat di Desa Air Baus II yaitu berupa Kebun Jagung. Kebun Jagung di Desa Air Baus II memiliki lokasi dengan view yang sangat bagus yaitu langsung menghadap ke jajaran Bukit Barisan dengan suasana yang tenang karena cukup jauh dari jalan raya dan udara yang sejuk dan bersih dari polusi. Dengan kelestariannya ini kebun-kebun jagung di Desa Air Baus II yang berlokasi tepatnya di Dusun III dapat menjadi objek pariwisata edukasi pertanian bagi warga lokal maupun warga diluar

desa atau dapat juga sekedar menjadi tempat menikmati pemandangan terutama pada saat Sunrise maupun Sunset.

Potensi Agroekowisata dan keindahan Alam di Desa Air Baus II sampai saat ini belum banyak dikenal oleh masyarakat secara luas bahkan warga Desa Air Baus II itu sendiri belum begitu menyadari adanya potensi pariwisata di Desanya. Sehingga diperlukan keterlibatan dari berbagai pihak untuk membangun pariwisata di Desa Air Baus II.

Pembangunan potensi Agroekowisata di Desa Air Baus II dilakukan dengan beberapa tahapan yang meliputi tahap perencanaan hingga ke tahap pelaksanaan pembangunan harus berlandaskan pada kearifan dan budaya lokal karena dalam pembangunan pariwisata pada pengertiannya adalah proses proses perubahan suatu kondisi atau tempat dengan tujuan menciptakan nilai tambah bagi tempat itu secara berkelanjutan bertujuan untuk menjaga ekosistem tetap lestari sesuai dengan Prinsip Penyelenggaraan Pariwisata di dalam UU NO. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan yang telah diubah sebagian dengan UU No. 6 Tahun 2023 tentang Cipta Kerja.

Tujuan penelitian ini adalah menggali informasi dari masyarakat sebanyak-banyaknya baik berbentuk pendapat dan informasi yang relevan terhadap rencana pengembangan Agroekowisata Kebun Jagung Di Desa Air Baus II.

### **MATERI DAN METODE**

Metode yang digunakan dalam proses perencanaan pengembangan Objek wisata Agroekowisata Kebun Jagung di Desa Air Baus II adalah metode observasi dan wawancara. Metode Observasi adalah metode penelitian yang digunakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada disertai dengan mencari keterangan-keterangan secara faktual pada bidang sosial, ekonomi, politik serta pengembangan suatu objek pada suatu kelompok atau daerah.

Proses identifikasi permasalahan dalam pengembangan Kawasan Agroekowisata dilakukan dengan metode analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities and Threats*) yang diterapkan secara Deskriptif Kuantitatif. Apa yang dimaksudkan dengan Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi Perusahaan. Dalam Analisis SWOT didasarkan pada logika yang diarahkan untuk memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan Peluang (*Opportunities*), namun di lain sisi juga sekaligus meminimalisir kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*).

Dalam proses penyusunan rencana strategi pengembangan objek Agroekowisata di Desa Air Baus II dilakukan dengan tiga tahapan:

#### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dibedakan menjadi dua yaitu pengumpulan data internal dan pengumpulan data eksternal. Data Internal didapatkan dari

wilayah dalam Desa Air Baus II sedangkan untuk Data Eksternal didapatkan dari Lingkungan di luar Desa Air Baus II.

## 2. Analisis

Menganalisis suatu kegiatan dilakukan untuk memeriksa dan melakukan penyelidikan atas suatu peristiwa atau tempat yang hendak diamati melalui data, literatur, karangan dan objek lainnya yang telah ada di sekitar wilayah Objek Agroekowisata.

## 3. Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan adalah tahapan yang dilakukan dengan mengumpulkan informasi, menilai alternatif pilihan, dan menentukan pilihan akhir atau final yang akan diputuskan.

# HASIL DAN PEMBAHASAN

## 1. Agroekowisata pada Desa Air Baus II

Pelaksanaan Program kerja Pengembangan objek wisata berupa Agroekowisata yang dilaksanakan oleh Mahasiswa KKN Tematik 108 yang dilaksanakan selama berlangsungnya KKN. Penulis dan anggota kelompok secara keseluruhan bersama dengan perangkat dan warga Desa Air Baus II telah melakukan tanya jawab dan diskusi terkait dengan penentuan lokasi dan pengembangan objek wisata di Desa Air Baus II Kecamatan Hulu Palik Kabupaten Bengkulu Utara.

Upaya-upaya yang dilakukan untuk mencapai keberhasilan dalam pengembangan suatu wilayah salah satunya adalah dengan melakukan pengamatan secara langsung ke lokasi objek wisata dengan mengikutsertakan masyarakat Desa Air Baus II terutama yang menggeluti bidang perkebunan Jagung. Hal ini diperlukan untuk mengetahui secara menyeluruh mengenai potensi yang ada dan menentukan upaya yang tepat dalam melakukan pengembangan objek wisata. Dengan melibatkan masyarakat setempat Desa Air Baus II mampu menumbuhkan rasa memiliki terhadap objek wisata sehingga dapat memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi masyarakat terutama dari sisi pendapatan dengan tetap memperhatikan keberlanjutan dan kelestarian ekosistem di sekitar objek wisata tersebut melalui penerapan budaya dan kearifan lokal.

Analisis SWOT yang digunakan dalam pengembangan Objek Wisata Agroekowisata Kebun Jagung di Desa Air Baus II berdasarkan informasi yang didapatkan dan penelitian di lokasi, diperoleh hasil analisis SWOT yang diuraikan sebagai berikut:

### 1. Kekuatan (*Strengths*)

- a. Memiliki potensi wisata yang beragam jenisnya, hal ini dikarenakan Desa Air Baus II memiliki keindahan alam berupa panorama dengan jejeran Bukit Barisan yang langsung menghadap Desa dan area objek wisata yang terlihat dengan jelas

terutama pada saat *Sunrise* maupun *Sunset*. Selain itu masyarakat lokal masih mempertahankan adat isitiadat dan kearifan lokalnya yang menambah daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung ke Desa Air Baus II.

- b. Ketersediaan akses jalan yang memadai menuju ke lokasi objek wisata, dimana terdapat lebih dari satu akses jalan menuju lokasi objek wisata.
  - c. Dukungan dari masyarakat setempat yang senantiasa melakukan gotong royong dan menjaga kelestarian alam di wilayah Desa Air Baus II.
2. Kelemahan (*Weakness*)
- a. Belum terdapat fasilitas-fasilitas yang memadai untuk mendukung keberadaan potensi Agroekowisata di Desa Air Baus II.
  - b. Pemerintah Desa, Kecamatan maupun Kabupaten Bengkulu Utara belum sepenuhnya memperhatikan dan melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan adanya potensi Agroekowisata di Desa Air Baus II yang dapat dimanfaatkan sebagai salah satu sumber pendapatan dan peningkatan kesejahteraan serta memberikan edukasi di bidang pertanian terhadap masyarakat luas.
3. Peluang (*Opportunity*)
- a. Kondisi Desa Air Baus II memiliki sektor unggulan di bidang pertanian terutama ketersediaan lahan pertanian jagung yang cukup luas dan dapat dimanfaatkan baik sebagai komoditi di Desa Air Baus II maupun sebagai wisata edukasi bagi masyarakat luas.
  - b. Kondisi Di Desa Air Baus II yang aman dan kondusif karena bukan merupakan wilayah dengan tingkat kejahatan yang tinggi sehingga dapat memberikan rasa aman bagi wisatawan yang berkunjung di Desa Air Baus II.
  - c. Kesadaran masyarakat terhadap kelestarian alam di Desa Air Baus II yang terus ditingkatkan melalui kearifan lokal dan inovasi serta teknologi dalam mengembangkan objek wisata akan menjadikan wisata di Desa Air Baus II mampu bertahan dan ramai pengunjung atau wisatawan.
4. Ancaman (*Threats*)
- a. Tanaman jagung ini sangat rentan terkena kekurangan nutrisi seperti fosfor. Jika terjadi, maka pada tanaman jagung ini akan menjadi kerdil, daunnya berwarna ungu serta kaku. Selain fosfor, seperti kalium; magnesium; belerang dan seng harus tercukupi.
  - b. Adanya faktor alam yang menyebabkan lahan jagung mengalami cacat atau kerusakan seperti curah hujan yang tinggi, serangan hama dan lainnya.



Gambar 1. Sawah Jagung Tampak dari Jauh



Gambar 2. Sawah Jagung Tampak dari Dekat

### **KESIMPULAN**

Pelaksanaan program kerja pengembangan objek wisata Agroekowisata oleh Mahasiswa KKN Tematik 108 di Desa Air Baus II Kecamatan Hulu Palik Kabupaten Bengkulu Utara melibatkan partisipasi aktif dari perangkat desa dan masyarakat setempat. Diskusi dan tanya jawab dilakukan untuk menentukan lokasi dan langkah-langkah pengembangan objek wisata, terutama yang terkait dengan perkebunan jagung. Pelibatan masyarakat lokal bertujuan untuk menumbuhkan rasa memiliki dan memastikan keberlanjutan serta kelestarian ekosistem sekitar.

Melalui analisis SWOT, ditemukan bahwa Desa Air Baus II memiliki kekuatan dalam potensi wisata yang beragam, akses jalan yang memadai, dan dukungan masyarakat. Namun, kelemahan yang dihadapi adalah kurangnya fasilitas pendukung dan perhatian dari pemerintah. Peluang yang ada meliputi lahan pertanian jagung yang luas dan kondisi desa yang aman,

namun terdapat ancaman berupa kerentanan tanaman jagung terhadap kekurangan nutrisi dan faktor alam.

Secara keseluruhan, pengembangan objek wisata Agroekowisata di Desa Air Baus II memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat jika dikelola dengan baik dan didukung oleh fasilitas serta perhatian yang memadai.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis sebagai salah satu dari mahasiswa anggota KKN Tematik 102 Kelompok 108 di Desa Air Baus II mengucapkan terima kasih kepada PPPKKN Universitas Bengkulu yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti KKN Tematik yang ke 102 Di Desa Air Baus II, PPPKKN Universitas Bengkulu telah memberikan pengetahuan dan pemahaman terkait dengan KKN Tematik periode 102 disertai dengan dukungan finansial terutama pada saat pelaksanaan Ekspo Kecamatan. PPPKKN telah memberikan semua pembekalan yang diperlukan untuk mengikuti kegiatan KKN dimulai dari pada saat pembekalan hingga penutupan kegiatan KKN. DPL Dr. Drs. Osa Juarsa, M.Pd. yang sudah mendukung jalannya segala kegiatan serta membimbing penulis dan anggota kelompok dalam melakukan pelaksanaan kegiatan Program Kerja. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada Perangkat Desa Air Baus II, Karang Taruna, Ibu-Ibu PKK serta seluruh warga Desa Air Baus II yang telah menerima, membimbing, dan mendukung setiap kegiatan yang dilakukan oleh penulis dan anggota Kelompok selama di Desa Air Baus II.

### DAFTAR PUSTAKA

- Andry. (2016). *Analisis Penerapan SWOT Terhadap Pencapaian Target Pembiayaan Bagi Hasil Pada PT. Bank Riau Kepri Kantor Cabang Syariah Pekanbaru*. Skripsi.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. (2016). Jakarta: Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia.
- Paramita, M. Muhlisin, S. & Palawa I. (2018). Peningkatan ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya lokal. *Qardhul Hasan: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1),19-30.
- Setiawan, S. P., Herry Sujaini, and M. Azhar Irwansyah. (2020). Sistem Informasi Objek Wisata Dengan Algoritma Djisktra Untuk Rute Terdekat Dan Metode Analitical Hierarchy Process (AHP) Untuk Rekomendasi (Studi Kasus Kabupaten Bengkayang). *Justin: Jurnal Sistem Dan Teknologi Informasi*, 191-198.
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 Tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 Tahun 2022 Tentang Cipta Kerja Menjadi Undang-Undang.